

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKULIKULER HIZBUL WATHAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN PRIBADI SISWA

Muhammad Arif Al Fikri

Program Studi PPKn, Universitas Veteran Bangun Nusantara
Email: al.fikri029@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, penyajian dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data secara kualitatif melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang dicapai: (1) Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan berperan dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa. Penguatan Pendidikan Karakter tersebut dilakukan dalam kegiatan kehizbulwathanan yang bertujuan untuk penanaman sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, keberanian untuk tampil dan tangkas, serta penanaman konsep kekeluargaan dan juga penanaman sikap yang Islami. (2) Penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler hizbul wathan berimplikasi dalam mewujudkan ketahanan pribadi siswa. Hal tersebut dapat terlihat karena siswa telah meraih ciri individu yang memiliki ketahanan pribadi yaitu memiliki rasa percaya diri dan berpegang pada prinsip, bebas dari rasa ketergantungan, tetapi mendambakan kebersamaan, memiliki jiwa dinamis, kreatif dan pantang menyerah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler KeHIZBUL WATHAN, Ketahanan Pribadi.

STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION THROUGH HIZBUL WATHAN EXTRACULICULAR AND ITS IMPLICATIONS ON STUDENT PERSONAL RESILIENCE

Muhammad Arif Al Fikri

Departement of Pancasila and Civic Education, Universitas Veteran Bangun Nusantara
Email: al.fikri029@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the strengthening of character education through the Hizbul Wathan extracurricular and its implications for students' personal resilience. This type of research is qualitative with descriptive method. Data collection techniques using observation, in-depth interviews, presentation of documentation. Data validity using source triangulation. Qualitative data analysis through the stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusion. Results achieved: (1) Extracurricular activities Hizbul Wathan plays a role in strengthening character education for students. Strengthening Character Education is carried out in the health and safety activities which aim to cultivate a discipline, honesty, responsibility, courage to appear and be agile, and to cultivate a family concept and also to cultivate an Islamic attitude. (2) Strengthening character education through extracurricular Hizbul Wathan has implications for realizing students' personal resilience. This can be seen because students have achieved the characteristics of individuals who have personal resilience that is having self-confidence and adhering to principles, free from a sense of dependence, but craving togetherness, having a dynamic, creative spirit and never giving up.

Keywords: Character Education, HIZBUL WATHAN Extract, Personal Resilience

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam kemajuan suatu negara. Baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Melalui pendidikan anak dipimbing oleh pendidik untuk menjadi manusia dewasa. Sehingga akan terbentuk manusia yang dapat membedakan antara yang baik dengan yang buruk. Jean Piaget menyatakan bahwa “Pendidikan berarti menghasilkan, menciptakan, sekalipun tidak banyak, sekalipun penciptaan dibatasi oleh perbandingan penciptaan lain” (Sagala, 2009).

Kajian di beberapa negara menyatakan bahwa adanya hubungan yang kuat antara pendidikan dengan kemajuan suatu negara. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai indikator yaitu kondisi ekonomi dengan sosial dan budaya. Pendidikan yang mampu memfasilitasi kemajuan suatu negara adalah pendidikan yang merata, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan di negara Indonesia merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyiapkan SDM yang bermutu dan berkualitas serta membentuk karakter warga negara. Oleh karena itu, negara Indonesia sangat membutuhkan pendidikan karakter untuk mendidik warga negara, karena Masnur Muslich (Muslich, 2011), menyatakan bahwa “Pendidikan karakter kunci kemajuan bangsa”.

Pendidikan nasional mempunyai fungsi yang sudah dirumuskan dalam

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Nasional di Indonesia dirancang untuk membentuk karakter bangsa warga negara yang bermartabat. Oleh karena itu, saat ini negara Indonesia sangat membutuhkan pendidikan karakter kebangsaan untuk ditanamkan kepada warga negara khususnya generasi muda, agar setiap warga negara khususnya generasi muda memiliki karakter kebangsaan. Pendidikan karakter tersebut dapat terinternalisasi dalam pendidikan formal dan non formal. Dalam pendidikan formal di sekolah yang terintegrasi dalam mata pelajaran PKn yang mengembangkan tiga kompetensi, yaitu *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic dispositions*. Sedangkan dalam pendidikan non formal dapat diinternalisasikan ke dalam pendidikan keahliwan.

Pendidikan Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di sekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui Gugus Depan Gerakan

hizbul wathan yang berpangkalan disekolah. Melalui pendidikan kehizbul wathanan ini dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela Negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorientasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni.

Pendidikan kehizbul wathanan berperan aktif dalam pembentukan sikap, dalam gerakan hizbul wathan perlu adanya keseragaman langkah bagi pengelola gerakan hizbul wathan yang tergabung dalam suatu gugus depan. Ada keterkaitan erat antara siswa didik sebagai anggota hizbul wathan, pembina hizbul wathan dan unsur majelis pembimbing gugus depan. Tanpa kerja sama yang baik dari unsur-unsur tersebut rasanya tidak mungkin hizbul wathan berperan aktif dalam pembentukan sikap peserta didik.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya penguatan karakter melalui pendidikan hizbul wathan yang dapat berdampak terhadap ketahanan pribadi peserta didik. Upaya tersebut dilakukan melaalui penyelarasan dan penyeragaman program kerja sebagai strategi. Program kerja sebagai rambu-rambu pelaksanaan kegiatan kepanduan di sekolah merupakan acuan yang wajib dilaksana-nakan oleh unsur-unsur pengelola gugus depan tersebut. Penelitian ini direncanakan mampu mengetahui penguatan

pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Kirk dan Miller menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dan peristilahannya” (Lexy J. Moleong, 2000). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian (Nasir, 1988). Tujuan dari metode deskriptif adalah mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan apa adanya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan hasil penelitian diharapkan mudah dalam memahami penelitian ini, karena penelitian kualitatif tidak terdiri dari angka-angka, melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata dan gambar-

gambar, sehingga bisa bermanfaat bagi orang banyak.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018. Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar berlokasi di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar karena telah melaksanakan pendidikan kehizbul wathanan yang menanamkan nilai karakter didalamnya.

Subyek penelitian adalah guru, Kepala Sekolah dan juga siswa. Obyek penelitian adalah nilai karakter dan kegiatan ekstrakurikuler kehizbul wathanan. Penarikan subjek berdasarkan tujuan tertentu yaitu untuk subjek siswa adalah siswa yang telah mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Sedangkan untuk subjek guru dengan tujuan tertentu yaitu pembina dari ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, penyajian dokumentasi. Peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar pada saat dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Wawancara mendalam dilakukan pada siswa yang telah mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan guru pembina dari ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan panduan observasi dan juga panduan

wawancara yang telah dibuat dan dipersiapkan sebelumnya. Pedoman wawancara tersebut nantinya akan berkembang sesuai alur. Wawancara dilakukan kepada siswa, guru dan pembina Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Kegiatan wawancara dilakukan disela-sela kegiatan hizbul wathan. Kegiatan observasi dilakukan pada kegiatan outdoor dan indoor pada waktu kegiatan hizbul wathan berlangsung. Kegiatan indoor dilaksanakan di dalam kelas. Sedangkan kegiatan outdoor dilaksanakan dilapangan sekolah pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setiap tahapan penelitian dilakukan agar dapat ditarik kesimpulan apakah terdapat hubungan penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler hizbul wathan dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar tidak hanya melaksanakan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran saja, akan tetapi juga kegiatan pengembangan diri yang dapat melatih *soft skill* peserta didik. Kegiatan pengembangan diri peserta didik

disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam sehingga dapat menambah, memperdalam, dan mengembangkan bakat anak.

Hasil penelitian diperoleh data bahwa, ekstrakurikuler di sekolah ini terdapat ekstrakurikuler wajib yaitu Hizbul Wathan untuk siswa kelas X dan sebagai ekstrakurikuler pilihan untuk siswa kelas XI. Pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini peserta didik dibina dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah dengan tujuan agar menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak luhur, tinggi mental, bermoral baik, budi pekerti baik, keyakinan beragama, tinggi kecerdasan dan ketrampilan.

Untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini sebaiknya melalui tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, dimana yang paling dominan dan waktunya banyak adalah di lingkungan keluarga. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengaplikasikan undang-undang Hizbul Wathan adalah pendidikan informal di tengah keluarga. Program ekstrakurikuler di sekolah hanya sebagai kesinambungan pembelajaran yang dilakukan peserta didik karena ekstrakurikuler Hizbul Wathan waktunya terbatas.

Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilaksanakan pada setiap hari Jum'at jam 13.00-15.00 yang bersifat wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan juga

diikuti oleh siswa kelas XI yang memilih ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai ekstrakurikuler pilihan. Karena kemandirian dan potensi yang dimiliki Tim Inti dari siswa/siswi kelas XI mereka telah dipercaya oleh dewan guru untuk bertugas membina dan mendampingi kelas X dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Sebagai seorang anggota Hizbul Wathan dan sekaligus sebagai generasi penerus bangsa para siswa memiliki peran penting dalam pembangunan. Peran siswa dalam pembangunan sebagai objek dan subjek pembangunan itu sendiri. Dalam UU No 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 dijelaskan bahwa pembangunan pemuda diarahkan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kebijakan pemerintah dalam melaksanakan peningkatan sumber daya manusia ini diwujudkan dalam 2 prioritas pembangunan nasional pemuda yakni: (1) penguatan pembentukan karakter bangsa (*nation and character building*) dan (2) peningkatan kapasitas dan daya saing pemuda (Kemenpora, 2009). Penguatan karakter bangsa (nasionalisme) salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan Hizbul Wathan.

Berdasar hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas X dan kelas XI menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan tersebut memberikan dampak positif bagi mereka. Peserta didik

menjadi lebih disiplin waktu, bertambah ilmu pengetahuan yang tidak didapat di kelas, lebih tertib, dan lebih religius. Berikut merupakan dampak positif yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Jujur

Bentuk perilaku yang mencerminkan sikap jujur dalam Hizbul Wathan yakni peserta tidak malu mengakui kesalahan yang diperbuat. Hal tersebut sesuai dengan narasumber yang menjelaskan bahwa tidak ada yang ditutupi atau jujur jika tidak membawa hasduk, baret, tidak memakai kaus kaki hitam dan lain sebagainya.

Disiplin

Bentuk perilaku yang mencerminkan sikap disiplin dalam Hizbul Wathan yakni peserta patuh dalam menjalankan tata tertib yang sudah ada. Sikap disiplin dapat terlihat ketika sudah ada aba-aba untuk berbaris di lapangan untuk memulai kegiatan HW dan semua anggota langsung berkumpul di lapangan. Dan jika terlambat maka ada hukuman bagi anggota yang melakukan pelanggaran tersebut.

Mandiri

Tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menjalankan kewajiban atau tugas yang dimiliki merupakan bentuk perilaku yang menggambarkan sikap mandiri dalam Hizbul Wathan.

Tanggung Jawab

Bentuk perilaku yang menggambarkan sikap tanggung jawab

dalam Hizbul Wathan yaitu sebagai tim inti harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pembina serta semua bertanggung atas kesalahan yang dilakukan bersama.

Bersahabat/ komunikatif

Bentuk perilaku yang menggambarkan sikap Bersahabat/komunikatif dalam Bersahabat/komunikatif yaitu tidak membeda-bedakan dalam bersosialisasi, peduli satu dengan yang lain serta menerapkan senyum, sapa, salam, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis tersebut menguatkan teori yang disampaikan oleh Hamalik, (Hamalik, 1994) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi pelajaran, pembentukan karakter bangsa, dan peningkatan kecakapan hidup. Ditambahkan oleh Keser, (Keser, Akar, & Yildirim, 2011) juga menyatakan hal yang sama, yaitu kegiatan ekstrakurikuler bersama dengan pendidikan formal lebih mungkin untuk mengembangkan ekspresi diri dan kepekaan terhadap aturan-aturan sosial. Selain itu, pengembangan keterampilan seperti rasa empati dan komunikasi; membangun kesadaran akan perbedaan dan menghargai perbedaan dalam lingkungan sosial mereka, mengembangkan kepekaan terhadap nilai dan norma yang ada menjadi penting dalam pengembangan warga negara yang aktif.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Eccles (Eccles, Barber, Stone, & Hunt, 2003) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pengembangan pemuda ke arah yang positif, kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil pendidikan yang baik dan tingkah laku yang baik pula selama masa remaja dan dewasa, kegiatan ekstrakurikuler mencapai hasil dari pendidikan yang lebih baik. Ditambahkan lagi oleh Feldman (Feldman & Matjasko, 2005) yang menyatakan bahwa partisipasi aktivitas ekstrakurikuler terstruktur telah dikaitkan dengan banyak hasil positif yaitu dalam hal akademik, perilaku, dan psikologis para pemuda dan orang dewasa.

Sesuai dengan yang telah Thomas Lickona gambarkan yaitu pendidikan karakter sebagai "*The deliberate effort to cultivate virtue*" (Pala, 2011). Arti dalam bahasa Indonesia, yaitu upaya yang disengaja untuk mengembangkan kebajikan, kata kuncinya adalah disengaja. Kita tidak boleh menganggap bahwa anak-anak dapat membentuk karakter baik dengan sendirinya dan tidak disengaja, namun membutuhkan orang dewasa untuk mendidik karakter anak dan harus disengaja oleh orang dewasa melalui pendidikan karakter.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sudah memberikan penguatan pendidikan karakter secara sengaja. Karena karakter bisa terbentuk dengan pendidikan dan dengan

disengaja. Ekstrakurikuler Hizbul Wathan bersamaan dengan pendidikan formal yang terdapat di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar lebih memungkinkan untuk mengembangkan ekspresi diri, kepekaan terhadap aturan-aturan, ketrampilan, meningkatkan rasa empati, membangun kesadaran akan perbedaan dan menghargai perbedaan dalam lingkungan sosial mereka. Sehingga pada intinya kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sudah sangat sesuai dengan penguatan pendidikan karakter.

Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

Selain sebagai penguatan Pendidikan Karakter pada siswa, kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan juga terdapat implikasi terhadap Ketahanan Pribadi Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Seseorang dikatakan memiliki kepribadian yang sehat apabila mampu berinteraksi dengan dirinya sendiri, orang lain dan dunianya dengan cara yang positif seperti tegar, optimis, berkemampuan dan empatik.

Kepribadian dapat dirumuskan sebagai tahap pengembangan diri manusia sebagai pribadi yang sedemikian rupa sehingga manusia merupakan suatu totalitas yang mantap dan harmonis. Ketahanan

pribadi siswa merupakan kepribadian yang utuh atau kuat yang dimiliki individu untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan dengan menjadi dirinya sendiri serta menjadi suatu keseluruhan yang mantap dan serasi. Seorang individu harus dapat mengembangkan dirinya, haruslah mencakup perasaan, budaya, serta kehendaknya sedemikian rupa sehingga mampu mencapai suatu tingkatan yang tidak mudah goyah dalam keadaan apapun.

Kepribadian yang kuat dan utuh diperlukan sebagai modal pembangunan bangsa. Kepribadian diperlukan untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu diperlukan ketahanan pribadi. Menurut Soedarsono (Soedarsono, 1997) ketahanan pribadi dapat diartikan sebagai ketahanan seseorang untuk mempertahankan eksistensi kepribadiannya atau keunggulan moralnya di tengah kemajemukan nilai-nilai moral bangsa. Ketahanan pribadi sebagai salah satu faktor pendukung ketahanan nasional. Ketahanan Nasional adalah kondisi dinamis bangsa berisi keuletan dan ketangguhan, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional, di dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, tantangan, serta gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa, dan negara

serta perjuangan mengejar tujuan nasionalnya.

Pendidikan kekhizbuan wathanan diselenggarakan untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, kecakapan hidup, mandiri, peduli, cinta tanah air. Menurut Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepramukaan pasal 8 ayat (1), (2), dan (3) menyebutkan bahwa pendidikan kekhizbuan wathanan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Kepramukaan melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kekhizbuan wathanan. Pendidikan kekhizbuan wathanan merupakan proses pendidikan yang praktis, di luar sistem pendidikan sekolah dan di luar sistem pendidikan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar kekhizbuan wathanan dan Metode kekhizbuan wathanan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup. Pendidikan kekhizbuan wathanan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang ada di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sangat

sejalan dengan peningkatan ketahanan pribadi siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terdapat kegiatan yang dapat meningkatkan ketahanan pribadi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan menuntut siswa berinteraksi dengan lingkungan dengan menjadi dirinya sendiri serta menjadi suatu keseluruhan yang mantap dan serasi.

Kehizbul wathanan merupakan proses pembelajaran di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga. Kehizbul wathanan dikemas dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dengan prinsip dasar kehizbul wathanan dan metode kehizbul wathanan. Tujuan akhir dari kehizbul wathanan yaitu watak, akhlak dan budi pekerti yang luhur. Kehizbul wathanan disini sebagai sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkemangan masyarakat dan bangsa Inonesia. Pendidikan kehizbul wathanan diselenggarakan untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, kecakapan hidup, mandiri, peduli, cinta tanah air.

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Berkowitz yaitu sikap merupakan suatu respon evaluatif, dikarenakan batasan seperti itu akan lebih mendekatkan kita kepada operasionalisasi sikap dalam kaitannya dengan penyusunan alat. Sikap sebagai bentuk aplikasi sebuah kepribadian seorang individu. Berkaitan

dengan cara atau penyusunan alat operasional dalam mengaplikasikan kepribadian. Seseorang dikatakan memiliki kepribadian yang sehat apabila mampu berinteraksi dengan dirinya sendiri, orang lain dan dunianya dengan cara yang positif seperti tegar, optimis, berkemampuan dan empatik. Uraian dan penjelasan mengenai kepribadian dan ketahanan pribadi yang kuat juga sudah dijelaskan oleh Soedarsono. Soedarsono menjelaskan apabila manusia sudah mengembangkan dirinya sebagai pribadi yang melaksanakan dorongan-dorongan yang positif dan menolak dorongan-dorongan yang negatif untuk mencapai satu tahapan yang mantap dan serasi, maka ia akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh dan kuat (Soedarsono, 1997).

Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sudah sesuai dengan tujuan dari kepramukaan yaitu: membentuk, kepribadian dan akhlak mulia kaum muda. Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda. Terakhir adalah meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.

Hal-hal yang diraih para siswa seperti di atas setelah mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan telah sesuai dengan

penjelasan dari Soedarsono. Soedarsono mengemukakan ciri individu yang memiliki ketahanan pribadi adalah memiliki rasa percaya diri dan berpegang pada prinsip, bebas dari rasa ketergantungan, tetapi mendambakan kebersamaan, memiliki jiwa dinamis, kreatif dan pantang menyerah (Soedarsono, 1997).

Kepribadian yang kuat dan utuh diperlukan sebagai modal pembangunan bangsa. Kepribadian diperlukan untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu diperlukan ketahanan pribadi. Karena Ketahanan pribadi sebagai salah satu faktor pendukung ketahanan nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Kegiatan penguatan karakter tercermin dalam kegiatan-kegiatan hizbul wathan yang di dalamnya terdapat kegiatan cinta alam, kegiatan baris berbaris, kegiatan kemuhammadiyah dan kegiatan lain. Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan juga berimplikasi terhadap ketahanan pribadi siswa di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa. Siswa yang

mengikuti hizbul wathan lebih berani, tanggung jawab dan terampil dalam hidup.

Dengan adanya penguatan karakter melalui kegiatan Hizbul Wathan maka siswa seyogyanya mampu mengoptalkan kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan dalam pembinaan kepribadian. Karena peningkatan karakter bukan hanya diraih melalui kegiatan kurikuler saja akan tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Eccles, J. S., Barber, B. L., Stone, M. R., & Hunt, J. E. (2003). Extracurricular activities and adolescent development. *Journal of Social Issues*, 59(4), 865–889. <https://doi.org/10.1046/j.0022-4537.2003.00095.x>
- Feldman, A. F., & Matjasko, J. L. (2005). The Role of School-Based Extracurricular Activities in Adolescent Development: A Comprehensive Review and Future Directions. *Review of Educational Research*, 75(2), 159–210. <https://doi.org/10.3102/00346543075002159>
- Hamalik, O. (1994). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Keser, F., Akar, H., & Yildirim, A. (2011). The role of extracurricular activities in active citizenship education. *Journal of Curriculum Studies*, 43(6), 809–837. <https://doi.org/10.1080/00220272.2011.591433>
- Lexy J Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, Moh. 1998, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Pala, A. (2011). The Need for Character Education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(2), 23–32. Retrieved from http://www.sobiad.org/ejournals/journal_iss/archives/2011_2/aynur_pala.pdf

Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik*. Bandung: Alfabeta.

Soedarsono, S. (1997). *Ketahanan Pribadi dan Ketahanan Keluarga Sebagai Tumpuan Ketahanan Nasional*. Jakarta: Internusa.